

MODEL PARTISIPASI ORANGTUA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA

DINI: STUDI KASUS DI TK AL MANAR DAN TK KEMALA

BHAYANGKARI KOTA SOLOK



**Oleh : Ichsan Perdanaffebri
NIM : 20204031002**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ichsan Perdanaffeбри
NIM : 20204031002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Ichsan Perdanaffeбри

NIM 20204031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ichsan Perdanaffebri
NIM : 20204031002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC U
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Ichsan Perdanaffebri
NIM 20204031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MODEL PARTISIPASI ORANGTUA PADA PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI: STUDI KASUS DI TK AL MANAR DAN TK KEMALA
BHAYANGKARI**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Ichsan Perdanaffebri**
NIM : 20204031002
Jenjang : **Magister (S2)**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 28 Desember 2022
Pembimbing



Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si
NIP. 19620227 199203 1 004

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MODEL PARTISIPASI ORANGTUA PADA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: STUDI
KASUS DI TK AL MANAR DAN TK
KEMALA BHAYANGKARI KOTA SOLOK

Nama : Ichsan Perdanaffebri
NIM : 20204031002
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. ()

Penguji I : Dr. Hj. Hibana, M.Pd. ()

Penguji II : Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 2023

Waktu : 08.00-09.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 87,6/A/B

IPK : 3,61

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-876/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : MODEL PARTISIPASI ORANGTUA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI:
STUDI KASUS DI TK AL MANAR DAN TK KEMALA BHAYANGKARI KOTA SOLOK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ICHSAN PERDANAFEBRI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 20204031002
Telah diujikan pada : Rabu, 01 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64191b0db7052



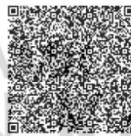
Penguji I
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 642b8dfb11124



Penguji II
Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 642668752d06e



Yogyakarta, 01 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 642ceae8-4a676

ABSTRAK

Ichsan Perdanaffebri, 20204031002. *Model Partisipasi Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Al Manar Dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Tanggungjawab pendidikan semua tingkat termasuk TK tidak hanya menjadi tanggungjawab guru, melainkan orangtua, masyarakat dan pemerintah. Partisipasi orangtua dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena berdampak positif terhadap lembaga dan guru. Pengelola lembaga pendidikan seharusnya memiliki cara atau strategi agar orangtua secara ikhlas berpartisipasi di sekolah. Partisipasi orangtua dapat memperlancar pembelajaran. Oleh karena itu, partisipasi orangtua sangat diperlukan dalam pengelolaan lembaga TK. Tujuan penelitian meneliti Model Partisipasi Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Al Manar Dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok.

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi sosial. Informan penelitian 12 orangtua dan 2 guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, adapun tahapan berikut reduksi data, penyajian data, verifikasi data/kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, model partisipasi orangtua diantaranya dilaksanakan kegiatan parenting oleh orangtua dan guru. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan pembelajaran mulai perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu, keterlibatan orangtua dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya sebagai pendamping ketika belajar di rumah. *Kedua*, implikasi model partisipasi orangtua bahwa lembaga sekolah semakin maju, kualitas layanan pendidikan meningkat sehingga kepercayaan masyarakat juga meningkat. Guru lebih bersemangat dalam mengajar dan siswa semakin bertambah minat dalam belajar.

Kata Kunci : *Partisipasi, Pendidikan Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Ichsan Perdanaffebri, 20204031002. Models of Parental Participation in Early Childhood Education: Case Studies at Al Manar Kindergarten and Kemala Bhayangkari Kindergarten, Solok City. Thesis. Master of Study Program in Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2023.

The responsibility for education at all levels including kindergarten is not only the responsibility of teachers, but also parents, society and the government. Parental participation in learning activities is necessary because it has a positive impact on institutions and teachers. Managers of educational institutions should have a way or strategy so that parents sincerely participate in school. Parental participation can facilitate learning. Therefore, parental participation is needed in the management of kindergarten institutions. The aim of the study was to examine the Parent Participation Model in Early Childhood Education in Al Manar Kindergarten and Kemala Bhayangkari Kindergarten, Solok City.

The research method uses descriptive qualitative research with a social phenomenological approach. Research informants 12 parents and 2 teachers. Data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman models, while the following stages are data reduction, data presentation, data verification/conclusion. Test the validity of the data using triangulation techniques

The results showed: First, the parent participation model includes parenting activities carried out by parents and teachers. Parental involvement in learning activities begins with lesson planning and learning implementation. Besides that, parental involvement in extracurricular activities and other activities as a companion when studying at home. Second, the implication of the parent participation model is that school institutions are getting more advanced, the quality of education services is increasing so that people's trust is also increasing. Teachers are more enthusiastic in teaching and students are increasingly interested in learning.

Keywords: *Participation, Early Childhood Education.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini walaupun dengan begitu banyak hambatan dan rintangan dalam prosesnya. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan ke pangkuan Rasulullah SAW, suri tauladan terbaik, semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak, amin.

Penulisan Tesis berjudul “Model Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi di TK Al Manar Dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok Provinsi Sumatera Barat)” ini merupakan tugas akhir penyusun dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Suyadi, M.A Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si selaku pembimbing yang telah

mencurahkan kesabaran dan ketekunannya dalam meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian tesis.

5. Segenap Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
6. Kedua orangtua tercinta bapak Nafriwal dan ibunda Febriyatmita dan kedua adik tersayang Taufik Dwinaffebri dan Faridzal Naffebri yang tak pernah lelah mendoakan dan memotivasi penulis untuk terus berproses menjadi manusia yang baik dan lebih baik lagi.
7. Rizka Febrieni,S.E. Terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan dengan setulus hati, mencurahkan kasih sayang, yang selalu membimbing dan memotivasi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur yang panjang dan selalu berada dalam lindungan-Nya.
8. Teman-teman seperjuangan MPIAUD angkatan 2020 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi saran, masukkan serta support selama perkuliahan.
9. Teman-teman Kost Pak Alip (Alimudin,S.Pd., Fadli,S.Pd., Karim,S.H., Nuzul,S.Pd., Deni,S.Pd., Syahri,S.Pd., Taufik,S.Pd., Edo,S.Pd., Tholib,S.Pd., Cecep,S.Pd) yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
10. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dan membantu dalam penelitian tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah subhanahu wa ta'ala. Akhir kata dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya yang sederhana ini semoga bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 28 Desember 2022

Penulis,

Ichsan Perdanaffeбри

NIM : 20204031002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

(Hargai Perbedaan, Jangan Membeda-bedakan Sesama Manusia)

*“Tidak Penting Apapun Agama atau Sukumu, Kalau Kamu Bisa Melakukan
Sesuatu yang Baik Untuk Semua Orang, Orang Tidak Pernah Tanya Apa
Agamamu”*

KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan
Untuk Almamaterku Tercinta
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kajian Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	52
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Berdiri TK Al Manar.....	59
B. Visi Misi TK Al Manar.....	60
C. Kepengurusan TK Al Manar.....	61
D. Sarana Prasarana TK Al Manar.....	62
E. Sejarah Berdiri TK Kemala Bhayangkari.....	62
F. Visi Misi TK Kemala Bhayangkari.....	63
G. Kepengurusan TK Kemala Bhayangkari.....	64
H. Sarana Prasarana TK Kemala Bhayangkari.....	65

BAB III HASIL PEMBAHASAN

- A. Model Partisipasi Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini
di TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok.....66
- B. Implikasi dari Model Partisipasi Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini
di TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok.....94

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan98
- B. Saran.....100

DAFTAR PUSTAKA.....102

LAMPIRAN.....108



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Orang Tua.....	54
Tabel 1.2 Daftar Nama Guru.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Visi dan Misi TK Al Manar	61
Gambar 2. Visi dan Misi TK Kemala Bhayangkari.....	64
Gambar 3. Kelas Parenting	76
Gambar 4. Pembiasaan anak mencium tangan saat pergi sekolah.....	77
Gambar 5. Kegiatan kolaborasi anak dengan orangtua.....	78
Gambar 6. Kegiatan anak saat market day.....	79
Gambar 7. Komunikasi melalui whatsapp	86
Gambar 8. Komunikasi langsung antara orangtua dan guru	87
Gambar 9. Pendampingan oleh orangtua	88
Gambar 10. Pendampingan oleh orangtua	88
Gambar 11. Sukarela orangtua menyediakan konsumsi	90
Gambar 12. Pembimbingan oleh orangtua di rumah	93
Gambar 13. Pembimbingan oleh orangtua di rumah	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara Orangtua	108
Lampiran 2: Informan Penelitian	110
Lampiran 3: Reduksi Data	112
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian	114
Lampiran 5: Surat Pengantar Penelitian.....	115
Lampiran 6: Surat Pernyataan Penelitian.....	116
Lampiran 7: Surat Pernyataan Penelitian.....	117
Lampiran 8: Dokumentasi.....	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan bukan hanya sekedar menyekolahkan anak untuk memperoleh ilmu, tetapi lebih luas lagi. perkembangan yang baik akan diperoleh anak apabila mereka mendapat pendidikan yang menyeluruh guna menjadi orang yang bermanfaat bagi siapapun pada masa yang akan datang. Anak yang demikian dikategorikan sehat dalam arti luas, yaitu sehat secara fisik, mental, emosional, intelektual, sosial dan spiritual. Pendidikan harus diberikan semenjak usia awal pada anak, yang dapat direalisasikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan harus memiliki berbagai aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara umum sebagaimana diatur pada pasal 54 UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada peran serta seluruh masyarakat. Secara lebih khusus, keluarga berarti orangtua juga diharapkan ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan, baik sebagai sumber maupun pelaksana, secara langsung maupun tidak langsung mendukung proses pendidikan.

Pendidikan harus diberikan sejak dini agar dapat diimplementasikan pada keluarga, sekolah dan masyarakat, maka pendidikan harus mencakup 3 dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Tingkat kesuksesan pendidikan di seluruh dunia dipengaruhi oleh partisipasi seluruh masyarakat. Orangtua sebagai perwakilan dari komponen keluarga, dibutuhkan peran

mereka dalam pendidikan selaku sumber dan pelaksana baik langsung atau tidak langsung dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan proses pendidikan.¹

Pendidikan adalah suatu tuntutan yang dipimpin oleh seorang pendidik tentang perkembangan jasmani dan rohani, yang tujuannya adalah pembentukan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, pendidikan dalam arti luas mencakup tindakan dan upaya generasi tua untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan kepada generasi muda dengan maksud baik untuk mempersiapkan mereka agar mampu memenuhi tugas kehidupannya baik secara fisik maupun mental.² Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia awal adalah inti dari target pendidikan nasional: “pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan agar bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki bekal, modal, kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

Salah satu tanda yang membuktikan bahwa semakin berkembangnya pendidikan anak usia dini di Indonesia yaitu banyaknya jumlah lembaga PAUD. Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini pada pasal 28 UU Sistem

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 pasal 54.

² Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 78.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14.

Pendidikan Nasional No 20/2003 ayat 1 dijelaskan bahwa yang tercakup anak usia awal adalah anak yang berusia 0-6 tahun.⁴ Dimana anak berada di masa *golden age*, dimasa itulah tepat untuk memberikan berbagai stimulasi yang akan merupakan modal di kehidupan dewasanya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan belajar yang ditimbulkan oleh keluarga (orangtua), sekolah dan masyarakat untuk menumbuhkan kemampuannya secara utuh mulai dari lahir hingga akhir hayat. UU Sisdiknas 20 tahun 2003 mendefinisikan beberapa tugas yang bisa dimainkan oleh masyarakat. Keluarga juga berperan perihal pendidikan, yang tertuang dalam UU Sisdiknas yaitu UU Sisdiknas No. 20 pasal 1 dan 7 tahun 2003. Isi pasal 1 mengatakan bahwa “sumber daya pendidikan yaitu semua sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan, termasuk fakultas, masyarakat, keuangan, sarana dan prasarana”. Yang dimaksud dengan masyarakat dalam pasal ini adalah keluarga dan mereka yang secara langsung atau tidak langsung ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, Pasal 7 (1) mengatur bahwa orang tua berhak mengikuti pemilihan satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan akademik anaknya.

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik jika ada kerjasama dari sekolah, guru, siswa, wali murid serta masyarakat.⁵ Pada UU RI Nomor 20

⁴ Muhammad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 56.

⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia No.60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif Pasal 1 Ayat 4, 2013.

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 yang menyebutkan bahwa: “masyarakat memiliki tugas untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan”.

Program PAUD harus memenuhi kebutuhan anak yang beragam, seperti dari kesehatan gizi serta stimulasi pendidikan yang mampu membuat kuat kehidupan sekitar tempat anak tinggal. Program PAUD harus sesuai dengan kegiatan pendidikan,⁶ prinsip tersebut dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Pendidikan dengan makna pembinaan dan pengembangan anak mengandung upaya meningkatkan kemampuan pengembangan diri dalam anak.
2. Kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, karakter harus sesuai serta saling berhubungan.
3. Membesarkan anak adalah pekerjaan sadar, holistik, terarah, pekerjaan holistik yang dilakukan bersama dan saling memperkuat untuk kepentingan semua yang terlibat.
4. Pemantapan tata nilai yang dihayati oleh anak sesuai sistem tata nilai hidup dalam masyarakat, dan dimulai dari bawah dengan melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat.
5. Anak menempati posisi sentral dalam pembangunan, dimana pendidikan anak usia dini memiliki kepentingan strategis dalam berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia.

⁶ Damanhuri Rosadi, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kerangka Otonomi Daerah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2002), 39.

6. Membesarkan anak adalah pekerjaan berdasarkan kesepakatan sosial dari semua lapisan masyarakat dan kelompok orang.
7. Program PAUD harus mencakup prakarsa berbasis masyarakat, berbasis orang tua, dan prasekolah formal.
8. Orangtua sebagai contoh teladan merupakan tokoh utama dan pertama terkait komunikasi pada PAUD.

Anak-anak merupakan suatu individu yang unik. Tugas guru atau orangtua yakni memberikan penjelasan positif bagi perkembangan anak, memberikan kesempatan agar berubah, bukan menghilangkannya dengan memberikan label negatif kepada anak. Perilaku anak didasari atas motivasi atau rangsangan kepada anak. Pendidikan juga akan berdampak pada perkembangan kognitif anak. Tumbuh dan kembang anak juga dapat dipengaruhi oleh hubungan sesama manusia, kebebasan dan kesempatan anak mengekspresikan diri serta bimbingan pada setiap aspek perkembangannya.

Keluarga merupakan wadah yang amat berguna demi terselenggaranya program pendidikan bagi anak di usia awal, karena keluarga adalah sebagai pendidikan pertama bagi anak yang tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi anak. Oleh karena itu, pengembangan potensi tersebut memerlukan bimbingan dan arahan dari orangtua, pendidik atau orang dewasa lainnya untuk mencapai hasil yang positif dan maksimal.

Apabila dihubungkan dengan pelaksanaan PAUD, partisipasi orangtua jelas memiliki pengaruh besar dari perencanaan pendidikan hingga pelaksanaan kegiatan yang direncanakan oleh departemen. Orangtua

memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan dan promosi institusi. Tidak sedikit fakta membuktikan bahwa partisipasi orangtua pada kegiatan pendidikan anak usia dini menjadi persoalan yang cukup kompleks. Rata-rata diakibatkan dari background keluarga, contohnya ekonomi, suku, dan tatanan keluarga yang itu semua dapat berdampak pada campur tangan keluarga pada hal pendidikan anak.

Orangtua harus berperan serta dalam perancangan, penyelenggaraan, pemantauan dan penilaian PAUD. Namun kenyataannya masih banyak orangtua yang tidak terlibat atau tidak terlalu terlibat dalam penyelenggaraan PAUD. Perkara ini ditimbulkan oleh bermacam hal antara lain seperti kesibukan orang tua yang mempunyai profesi yang beragam, aktivitas dan sisanya adalah para orang tua yang masih kurang paham tentang pentingnya layanan pendidikan anak, khususnya di Taman Kanak-kanak.⁷

Partisipasi orang tua dalam pelaksanaan PAUD semestinya ada di seluruh lembaga pendidikan, tidak terkecuali di TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari yang berada di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. Dua lembaga TK yang pastinya memiliki perbedaan dalam hal apapun terutama masalah partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak mereka masing-masing. Pada TK Al Manar yang orang tua berlatar belakang berpendidikan, berekonomi menengah ke bawah. Sedangkan TK Kemala Bhayangkari para orang tua berlatar belakang pendidikan yang bagus, profesi yang bagus, dan lainnya.

⁷ Anita Oktaviana and Erni Munastiwi, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 2 (2021): 443.

Demikian itulah peneliti tertarik untuk lebih lanjut dan mendalami terkait permasalahan yang ada, maka penting dilakukan penelitian tentang “Model Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus Di TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model partisipasi orangtua pada pendidikan anak usia dini di TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok?
2. Bagaimana implikasi model partisipasi orangtua pada pendidikan anak usia dini di TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis model partisipasi orangtua pada pendidikan anak usia dini di TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok.
2. Untuk menganalisis implikasi dari model partisipasi orangtua pada pendidikan anak usia dini di TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini, peneliti tentunya akan memaparkan beberapa jurnal atau penelitian yang terkait dengan tema yang akan peneliti lakukan guna menguatkan dan

melengkapi pemikiran pada penelitian ini. Adapun beberapa jurnal yang dapat dijadikan rujukan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Mushab Al Umairi 2021. Kolaborasi Keterlibatan Orangtua Dan Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Faktor peran guru dan orang tua dalam pembelajaran dilihat dari 4 item yang meliputi faktor individu orang tua, faktor anak, faktor guru dan orang tua, dan faktor sosial. (2) Kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19 adalah dilakukan melalui 3 tahapan pelaksanaan, yang meliputi *Problem Setting* sebagai upaya menentukan dan mengidentifikasi permasalahan. *Direction Setting* sebagai upaya menentukan arah atau aturan dasar. Dan *Implementation* peran orangtua dan guru dalam proses belajar anak.⁸

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan penelitian tersebut ialah sama-sama meneliti atau mengkaji tentang peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini, kemudian juga sama

⁸ Mushab Al Umairi, "Kolaborasi Keterlibatan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah penelitian tersebut juga mengkaji bentuk peran dari guru, sedangkan penelitian ini hanya mengkaji peran dari orangtua.

Kedua, Neli Aprianti 2022. Dalam Jurnalnya yang berjudul Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka. Teknik yang digunakan adalah dengan tahapan-tahapan meliputi pencarian teori dan referensi kepustakaan yang berhubungan dengan topik permasalahan. Hasil dari kajian literatur ini ialah ditemukan ada beberapa pola pembelajaran yang mulai banyak digunakan. Pola pembelajaran digunakan tidak hanya pembelajaran online tetapi juga offline. Pola tersebut dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah. Pola pembelajaran tersebut antara lain: (1) Pembelajaran via *Whatsapp Group*, (2) *Home Visit*, (3) *Shift*, (4) Tayangan TVRI, dan (5) *Zoom*. Penerapan suatu pola pembelajaran memiliki tujuan yaitu agar pembelajaran berlangsung dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan *sosial distancing*. Pola pembelajaran apapun yang digunakan akan lebih baik jika disesuaikan dengan peserta didik.⁹

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan penelitian tersebut ialah sama membahas, menyinggung peran serta orang tua mendukung keberhasilan dari pola pembelajaran yang digunakan khususnya selama masa pandemi Covid-19. Perbedaannya

⁹ Neli Aprianti and Sugito, "Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Literature Review," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2785–94.

penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka dan lebih menonjolkan pada bagian pola pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas lebih kearah model partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

Ketiga, jurnal yang dibuat oleh Ade Cahyani dan Asep Munajat pada tahun 2021 dengan judul “Partisipasi Orang Tua Terhadap Program Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Waluran”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan survei yang dilakukan. Hasil pengujian hipotesis penelitian menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap pelaksanaan layanan PAUD di Kecamatan Waluran atau dapat ditentukan H_0 diterima atau H_1 ditolak. Hubungan antara variabel x dan y menunjukkan nilai R sebesar 0,216 dengan nilai positif yang berarti bahwa variabel x memiliki hubungan positif dengan variabel y, sehingga ketika keterlibatan orang tua meningkat maka pelaksanaan PAUD juga meningkat. Dengan nilai R, nilai koefisiennya adalah 0,216 dan bertanda positif yaitu, H. seiring bertambahnya berat badan orangtua, demikian juga dengan program layanan PAUD. Sedangkan menurut hasil perhitungan koefisien determinasi, keterlibatan orang tua memberikan dampak sebesar 46,6% terhadap pelaksanaan program layanan PAUD.¹⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan penelitian ini adalah mengkaji peranan orangtua pada layanan

¹⁰ Ade Cahyani and Asep Munajat, “Partisipasi Orang Tua Terhadap Program Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Waluran,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 5118–22.

PAUD dan faktor yang mendukung dan menghambatnya. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan survei yang dilakukan, sedangkan penelitian ini dengan metode kualitatif deskriptif.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Wahyu Trisnawati pada tahun 2021 yang berjudul “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut ialah imbas dari pada pandemi covid-19 yaitu berupa tanggung jawab dari orang tua berperan sebagai pendidik utama bagi anak. Orang tua bertugas menjadi pendamping dalam setiap tugas yang dikerjakan anak. Pastinya setiap keluarga punya gaya yang berbeda dalam pelaksanaan pendidikan di rumah. Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga yang berlangsung belum seutuhnya memperhatikan prinsip belajar anak usia dini, tetapi pihak orang tua telah sukses menciptakan kenyamanan untuk anak belajar. Contohnya seperti pemberian fasilitas belajar yang cukup, pendampingan saat ada tugas yang dikerjakan anak, memberikan hadiah kepada anak. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dari besarnya antusias anak dalam pembelajaran.¹¹

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, persamaan penelitian tersebut ialah sama menyinggung tentang pendidikan anak usia dini, dan didalamnya juga bisa ditemukan pembahasan tentang bentuk peran serta

¹¹ Wahyu Trisnawati and Sugito, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 823–31.

orangtua yang dituntut menjadi pendidik di rumah terkhusus selama masa pandemi Covid-19.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Fitri Wahyuni pada Tahun 2019 yang berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif”. Penelitian pada jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan yang diarahkan pada upaya pembelajaran yang sesuai dengan usia anak mampu menggali potensi anak sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan anak pada masa depan. Untuk menyukseskan program pendidikan anak usia dini dibutuhkan hubungan-hubungan kerjasama yang integratif antara orang tua, sekolah, dan masyarakat, ketiganya mempunyai peran yang berkaitan dan menyatu.¹²

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, persamaan penelitian tersebut ialah sama menyinggung tentang pendidikan anak usia dini, dan didalamnya juga bisa ditemukan pembahasan tentang bentuk peran serta orangtua yang dituntut menjadi pendidik di rumah. Perbedaan nya dengan penelitian ini adalah tidak adanya pembahasan terkait pendidikan yang melibatkan masyarakat. Kemudian juga pada penelitian tersebut belum terdampak pandemi Covid-19 tentunya akan membedakan hasil dengan penelitian ini.

¹² Fitri Wahyuni, “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif,” *Qalamuna* 11, no. 2 (2019): 61–72.

E. Kajian Teori

1. Partisipasi Orangtua

a. Pengertian Partisipasi

Secara verbal, partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participate*” memiliki arti ialah keterlibatan. Dan orang yang ikut serta dalam bahasa Inggris disebut “*participation*”.¹³ Partisipasi ialah “ikut terlibat dalam suatu kegiatan”.¹⁴ Pada kamus bahasa Indonesia, ikut berarti turut serta dalam suatu kegiatan. Pendapat dari Dr Made Pidarta mengatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan satu orang hingga lebih pada sebuah kegiatan. Partisipasi bisa berwujud partisipasi mental juga emosional dan fisik, menggunakan seluruh potensi seseorang pada semua kegiatan yang dilakukan dan mendorong tercapainya suatu tujuan dan bertanggung jawab atas semua partisipasi.¹⁵

Selain itu menurut Huneryager dan Heckman, partisipasi yaitu seorang individu yang melibatkan dirinya berupa mental juga serta emosional pada suatu kelompok guna memotivasi mereka untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab bersama.¹⁶ Partisipasi berarti sebuah kejadian dimana dua pihak atau lebih saling mempengaruhi dengan membuat rencana, kebijakan dan keputusan yang mempengaruhi masa depan dan mempengaruhi pembuat

¹³ Marsh, “Partisipasi Orangtua Dalam Pengambilan Kebijakan Publik Bidang Pendidikan Di Kota Surakarta” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 137.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, (1996), 732.

¹⁵ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 50.

¹⁶ Dwiningrum, 50.

keputusan.¹⁷ Partisipasi memiliki dampak yang kuat pada mereka yang terlibat. Disisi lain, mereka juga menerima manfaat sebagai hasil dari rencana, kebijakan, dan keputusan tersebut.

Partisipasi adalah kesadaran yang mendorong keberhasilan suatu program sesuai dengan kemampuan masing-masing individu tanpa mengorbankan kepentingannya sendiri. Meningkatkan kesadaran dapat menjadi prasyarat untuk mempertahankan partisipasi.¹⁸ Kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan ditandai dengan hubungan sosial yang intens dan memiliki ide atau gagasan yang dapat dijadikan dasar pembentukan dan perwujudan tujuan bersama.

Dalam hal ini, partisipasi bersifat sukarela dan terbuka. Kesukarelaan paling penting untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan dan mampu melayani kepentingan publik tanpa mengorbankan kepentingan pribadi. Selain itu, para anggota menyadari bahwa mereka saling membutuhkan, sehingga kerjasama dan solidaritas menjadi landasan untuk mencapai tujuan bersama. Sifat sukarela dan kesadaran para anggota ini adalah bentuk kepemilikan yang sebenarnya. Jadi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama.

Prasyarat untuk berpartisipasi adalah waktu partisipasi yang cukup, kemampuan untuk berpartisipasi harus ada.¹⁹ Partisipasi melibatkan komunikasi sesama anggota kelompok. Selain itu, ada keterkaitan antara

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 9.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 26.

¹⁹ Marsh, "Partisipasi Orangtua Dalam Pengambilan Kebijakan Publik Bidang Pendidikan Di Kota Surakarta.", 79

anggota dengan tujuan yang dapat dicapai. Kemudian tidak merugikan pihak lain baik dalam proses penentuan maupun perencanaan program, yang mana semuanya akan ditentukan oleh kesepakatan bersama.

Latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang berbeda juga berdampak pada kemampuan masyarakat berkaitan dengan biaya pelaksanaan program PAUD. Acuan yang digunakan untuk melihat persentase tingkat partisipasi dinilai dari kemampuan masyarakat untuk mensukseskan pelaksanaan PAUD, baik dari segi uang maupun tenaga. Orangtua cenderung termotivasi untuk terlibat ketika partisipasi dilakukan dengan orang yang mereka kenal atau yang sudah ada di masyarakat. Secara tidak langsung hal ini membutuhkan pendekatan personal terhadap lingkungan yang juga butuh partisipasi masyarakat itu sendiri. Hubungan sosial adalah kunci mendasar untuk kesuksesan pendekatan apapun.

Partisipasi juga memiliki kelebihan seperti lebih banyaknya timbul komunikasi dua arah. Sebagai contoh supervisor atau manajer yang agresif karena keputusan yang disepakati pada bersama adalah dasar utama.²⁰ Secara alami, manajer lebih bertanggung jawab atas proses pengambilan keputusan dan ide serta arahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi adalah wujud ikut serta dalam suatu kegiatan untuk memperoleh manfaat yang optimal. Partisipasi juga berartikan

²⁰ Marsh, 85.

mengambil keputusan atau melaksanakan program, menerima manfaat dan mengevaluasi program.²¹

Dari beberapa gagasan terkait definisi partisipasi diatas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah ikut sertanya seseorang pada sebuah kegiatan penetapan keputusan, pelaksanaan program, mengevaluasi program dan kegiatan lain yang nantinya juga akan bermanfaat bagi semuanya.

Tahapan-tahapan yang terdapat dalam partisipasi:²²

- 1) Partisipasi terkait pengambilan ketetapan (*Participation in decision making*). Setiap individu memiliki kesamaan hak untuk menyatakan gagasannya demi kepentingan bersama. Mereka dituntut untuk menelaraskan pendapat untuk mencapai pemahaman bersama yang menguntungkan baik kepentingan yang bersifat umum maupun kepentingan yang bersifat individual. Maka dari itu proses pengambilan keputusan didasari oleh kebijakan bersama.
- 2) Partisipasi dalam implementasi keputusan beserta program (*Participation in implementing*). Setiap individu berbagi tanggung jawab yang sama atas semua tahapan implementasi program. Demi tercapainya tujuan bersama, dibutuhkan keterlibatan aktif dari setiap individu. Menggabungkan ide adalah prioritas utama untuk kelancaran program apa pun.

²¹ Marsh, 142-148.

²² Fasli Jalal, *Peran Pendidikan Non Formal Dalam Pembangunan Manusia Indonesia Yang Cerdas Dan Bermutu* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), 142.

- 3) Partisipasi dalam hasil kegiatan (*Participation in benefits*). Dalam bentuk kesepakatan bersama, masing-masing individu memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan juga orang lain. Tujuan yang dicapai melalui rasa tanggung jawab dan tanggung jawab bersama masing-masing individu dapat menjelaskan bahwa pilihan sadar dan seluruh proses pelaksanaan program menguntungkan mereka. Hasil kegiatan merupakan capaian akhir dari usaha yang dilakukan untuk memperoleh tujuan bersama.
- 4) Keterlibatan pada penilaian hasil sebuah kegiatan (*Participation in evaluation*). Adanya evaluasi ini bertujuan agar mengetahui sejauh mana terlaksananya suatu program. Setiap orang yang berpartisipasi pada hakikatnya dapat menjadi pengamat atas semua penyelenggaraan program. Secara tidak langsung mereka pun juga memiliki tanggung jawab terhadap hasil yang telah diperoleh. Pengamatan tersebut dapat diwujudkan dengan cara mengevaluasi hasil program.

b. Pengertian Orangtua dan Model Partisipasinya

Orangtua ialah ayah dan ibu kandung, atau ayah dan ibu tiri atau angkat.²³ Latar belakang dari orang tua seperti pedagang, petani, guru, nelayan, pegawai, pengusaha dan sebagainya akan memberi warna kualitas serta kuantitas sekolah. Oleh sebab itu, diharapkan sekolah mampu mempererat kerjasama yang baik dengan orangtua anak. Orang tua memiliki kedudukan yang sangat bermakna terhadap pendidikan serta kesuksesan sekolah.

Orangtua merupakan sentral kehidupan anak dan juga pihak yang menyebabkan anak berinteraksi dengan lingkungan, maka setiap emosi anak dan pemikirannya pada masa yang akan datang juga dipengaruhi oleh sikap kepada orangtua di masa sebelumnya. Baik ayah atau ibu, keduanya sama mempunyai tanggung jawab mengasuh, mengajarkan, dan menuntun anak-anaknya demi mencapai tahapan tertentu yang menjadikan anak siap menjalani kehidupan bermasyarakat.²⁴ Orangtua sebagai komponen keluarga yang paling berpengaruh pada suatu kelompok sosial terkecil, selama menjalankan peran dan fungsinya dibutuhkan keterlibatannya terhadap pendidikan anak mereka.

Pendapat dari Martin Luther, keluarga yaitu komponen yang krusial perihal anak dan pendidikannya. Orangtua harus menyajikan pendidikan yang baik kepada anak. Dengan harapan hal tersebut dapat membentuk

²³ Peraturan Presiden Republik Indonesia No.60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif Pasal 1 Ayat 4.

²⁴ <http://definisipengertian.blogspot.com/2017/04/pengertianorangtua.html>. diakses tanggal 20 November 2022.

anak yang berkepribadian baik dan berguna untuk orang lain. Sebagaimana perkataan Al-Ghazali sebagai berikut “anak merupakan amanah di tangan orangtuanya”.²⁵ Bersihnya hati mereka, bagaikan kertas putih kosong yang belum tercoret sedikitpun. Apabila orangtua mampu memperlihatkan perilaku yang patut ditiru oleh anak mereka, jadilah anak yang memiliki sikap yang hampir sama dengan orangtuanya. Begitupun sebaliknya, jika orang tua tidak mampu menjadikan dirinya sebagai figur percontohan, orang tua pun tidak bisa memiliki harapan yang tinggi perihal apakah anak-anaknya bisa menjadi lebih baik serta sesuai harapan keinginan orangtua.

Maka dari penjabaran diatas ditarik kesimpulan bahwa orangtua memiliki dampak besar terkait pendidikan anak, baik ketika dirumah maupun di sekolah. Serasi dengan hadits Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

“Setiap yang terlahir, ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (Hadits Riwayat Bukhari).

Intensitas terlibatnya orangtua dalam pendidikan tidak saja didasari oleh orangtua tetapi juga oleh aturan yang ada dalam pendidikan anak.

²⁵ <https://minanews.net/tanggung-jawab-mendidik-anak-dengan-al-quran/>.
tanggal 20 November 2022.

Proses partisipasi orang tua yang terstruktur secara hierarkis di sekolah bisa digambarkan seperti dibawah ini:²⁶

Tabel 1.2 Proses Keterlibatan Orangtua

Level	Deskripsi
<i>Spectator</i>	Hal tersebut membuktikan bahwa partisipasi orangtua di sekolah minim atau rendah sehingga dapat dikatakan tidak ada. Orangtua berpikiran bahwa sekolah dan guru adalah kekuatan yang mandiri dan karena itu tidak menginginkan campur tangan orangtua. Orangtua melihat akses ke sekolah sebagai penghalang untuk berpartisipasi. Kegiatan yang memerlukan keterlibatan orangtua dilakukan di luar sekolah. Peran orangtua sangat terbatas. Komunikasi antara guru dan orangtua, baik melalui surat maupun telepon, jarang terjadi. Komunikasi semacam itu hanya terjadi ketika orangtua mengeluh atau menolak informasi tentang anaknya. Lebih buruk lagi, orangtua bereaksi berlebihan terhadap kinerja buruk anak-anak mereka, secara terbuka mengkritik sekolah dan bahkan menghukum anak secara fisik.
<i>Support</i>	Hanya tunjukkan keterlibatan orangtua di sekolah pada saat-saat khusus ketika sekolah mengharapkan partisipasi mereka. Tugas yang diberikan untuk orangtua biasanya

²⁶ Yani, Ahmad, and Jazariyah, "Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 1–13.

	mampu diselesaikan di rumah dan juga tidak butuh waktu maupun tenaga.
<i>Engagement</i>	Hubungan orangtua yang saling menghormati di sekolah dan suasana saling mendukung. Keterlibatan orangtua di sekolah didasarkan pada dua kebutuhan umum, yaitu: (1) amati sekolah dan dampaknya kepada anak, (2) biarkan anak melihat keterlibatan mereka. Sekolah mengharapkan orangtua untuk: (1) Meningkatkan dan berbagi sumber pengetahuan untuk sekolah juga masyarakat (2) Berperan sebagai relawan dan narasumber untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus SITAS dengan anak-anak.
<i>Decision Making</i>	Orangtua bersikeras pada ketergantungan antara rumah dan sekolah. Pada level ini, kekuatan sekolah berasal dari jaringan orangtua. Aktivitas orangtua pada level ini otomatis akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Orangtua bertanggung jawab atas semua aspek sekolah.

Di bawah ini adalah contoh-contoh hal yang bisa diwujudkan orangtua untuk memastikan keberhasilan pendidikan anak usia dini yang bermutu seperti:²⁷

²⁷ Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015): 1–18.

1) Menjadi Figur Percontohan

Memiliki kepekaan yang tinggi terhadap rangsangan dari luar merupakan salah satu sifat yang ada pada anak. Hal tersebut menjadikan tindakan dan perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap anak. Bagaimana orang tua bertutur kata, berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain, dan segala hal yang diperbuat orangtua yang menjadi cerminan bagi anak.

2) Menciptakan Rumah Sebagai Taman Ilmu

Rumah ialah ruang dimana seorang anak lahir, tumbuh serta berkembang. Pendidikan dimulai dari rumah. Ketika rumah dijadikan sumber pengetahuan, amal dan perjuangan anak, maka anak itu akan menjadi pandai, stabil, serta cakap. Sebagai bentuk perencanaan dan pengimplementasian kegiatan yang kaya akan informasi, salah satunya dengan mewujudkan rumah menjadi taman ilmu pengetahuan.

3) Memfasilitasi Sarana Kreativitas

Anak-anak membawa karakteristik mereka sendiri. Dia memiliki kekuatan dan kelebihan unik yang tidak dimiliki orang lain. Di sini penting untuk menyediakan sumber daya untuk kreativitas anak-anak. Anak-anak diberi ruang untuk mengungkapkan diri dan identitas mereka yang sebenarnya. Anak perlu dibimbing untuk menemukan bakat terbesarnya. Saat bakat terbesar mereka terungkap, orang tua

harus bertindak cepat untuk menyalurkan dan memaksimalkannya secara maksimum.

4) Hindari Emosi Negatif

Perihal mengasuh anak, terkhusus pada anak yang masih dini, kestabilan emosi sangat diperlukan. Kebijakan, kedewasaan, harus berhati-hati. Semua persoalan yang ada, jangan diselesaikan secara emosional. Ketika emosi dimunculkan, anak bisa mengalami trauma psikologis jangka panjang dan dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya.

5) Selalu Berdoa

Bagaimanapun hebat, kuat, dan sempurna yang dimiliki manusia, mau tidak mau mereka memiliki banyak kekurangan. Seseorang tidak dapat mengandalkan kerja kerasnya untuk mendapatkan hasil. Semua pertanyaan juga harus diserahkan kepada kuasa Tuhan. Tujuan dari doa ini adalah agar Tuhan menjadikan anak-anak penerus bangsa yang berakhlak mulia dengan kemampuan intelektual yang tinggi dan komitmen sosial yang baik. Bersamaan dengan doa, seseorang juga harus berusaha dan berjuang untuk Tuhan. Karena hanya berdoa tanpa kedua keinginan itu sia-sia.

Orangtua dapat mengucapkan doa yang disebutkan di sini setelah beribadah (shalat). Berdoalah agar anak-anak menjadi pribadi yang sholeh, patuh dan penuh bakti kepada orang tuanya dan bermanfaat

bagi agama, bangsa dan negara. Seperti contoh doa dan harapan keluarga Imran berdasarkan Firman Allah:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepada-Mu, apa (janin) yang dalam kandunganku (kelak) menjadi hamba yang mengabdikan (kepadaMu), maka terimalah (nazar itu) dariku. Sungguh, Engkaulah yang Maha mendengar, Maha mengetahui. (Al Qur'an, Ali Imran [3]: 35).²⁸

c. Model Partisipasi Orangtua

Orangtua berpartisipasi dalam pendidikan anak, tidak saja dibuktikan dalam wujud memasukkan anak pada lembaga pendidikan, tetapi juga pada usaha orangtua membantu anak mendapatkan tumbuh kembang yang maksimal. Karena pada hakikatnya pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja guna menumbuhkan kepribadian dan potensi seseorang. Menciptakan kondisi yang mendukung pada lingkungan dan sarana belajar, bersosialisasi dengan anak secara intelektual dan emosional, memberikan waktu bagi anak untuk dapat bereksplorasi dalam lingkungan yang lebih luas.²⁹ Memberikan percontohan yang baik, menanamkan kebiasaan yang baik bagi anak di rumah, mengadakan komunikasi yang baik dengan pihak

²⁸ Yayat Herdiana and Debibik Nabilatul Fauziah, "Pendidikan Wanita Dalam Al-Qur'an Perspektif Ahli Tafsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam," *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 2, no. 2 (2021).

²⁹ Jalal, *Peran Pendidikan Non Formal Dalam Pembangunan Manusia Indonesia Yang Cerdas Dan Bermutu*, 23.

“sekolah” merupakan wujud nyata partisipasi orangtua dalam pendidikan anak usia dini.

Tugas orangtua yang berkaitan dengan pendidikan adalah memberikan rangsangan nilai pengetahuan dan dukungan emosi.³⁰ Stimulasi edukasi adalah pemberian kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan potensi dirinya baik secara emosional maupun intelektual, penyediaan prasarana belajar, seperti buku-buku, alat permainan, serta pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat mengeksplorasi pada lingkungan yang lebih luas. Sedang yang dimaksud dukungan emosi adalah hubungan interpersonal antara anak dan orangtua.

Oleh sebab itu maka orangtua mempunyai peranan yang besar dalam kelangsungan kehidupan anaknya. Tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak maupun kebutuhan emosi anak tetapi orangtua memiliki tanggung jawab yang besar untuk ikut memberikan partisipasinya. Tidak hanya sekedar menyekolahkan anaknya ke lembaga dan tidak ikut andil di dalamnya. Tetapi bentuk partisipasi orangtua dalam pelaksanaan program pendidikan bagi anaknya juga sangat dibutuhkan.

Partisipasi dapat dibagi dalam berbagai bentuk. Partisipasi menurut Effendi, terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu

³⁰ Jalal, 25.

masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien. Adapun dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.³¹

Epstein menjelaskan partisipasi orangtua dalam beberapa bentuk:³²

1) Pola Asuh (*Parenting*)

Pola asuh adalah wujud kontribusi orangtua pada kegiatan pendidikan anak yang bertujuan untuk membantu orangtua tersebut agar mampu menyajikan lingkungan yang kondusif untuk mensupport anak belajar, dan mendapat informasi seputar sehat beserta gizi anak, keamanan, juga seluruh yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.³³ Kegiatan penambahan ilmu atau wawasan bagi para ayah atau ibu ini bisa dilaksanakan formal atau nonformal, baik langsung ataupun tidak langsung. Pada kegiatan ini orangtua tidak semata bertugas menjadi penerima ilmu dari guru, melainkan juga bertugas menjadi narasumber atas dasar kemampuan yang mereka miliki. Dengan terwujudnya kegiatan ini, orangtua dan guru saling

³¹ Asmani. Jamal Ma'ruf, *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 23.

³² Afia Rosdiana, "Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah* 1 (2006): 71.

³³ Rahminur Diadha, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2015): 61–71.

berbagi pengalaman dan pikiran yang berhubungan dengan anak menurut versi masing-masing.

Hurlock membagi pola asuh dalam tiga macam, yaitu:³⁴

a) Pola Asuh Permisif

Pola asuh orangtua selama berhubungan dengan anak, dimana mempersilahkan anak untuk beraktifitas sesuai keinginan anak tanpa mempertanyakannya. Pemberian kelonggaran dan kebebasan secara penuh dan juga anak diberi izin untuk mengambil keputusan dari dirinya sendiri, dan beraktifitas berdasarkan minat dan keinginannya tanpa ada kendali dari orangtua.

b) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh orangtua selama berhubungan bersama anak, dimana adanya penerapan aturan yang mesti dipatuhi, anak tidak diberikan kesempatan berpendapat, dan apabila anak melanggar aturan tersebut maka akan diberi hukuman.

c) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ialah cara pengasuhan kepada anak yang menyajikan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, adanya asuhan yang penuh pengertian antara anak dan orangtua.

³⁴ Robiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (2017), 23.

Menjadikan anak memiliki sikap tanggung jawab dan dapat melakukan kegiatan apapun senada dengan norma yang ada.

2) Komunikasi (*Communicating*)

Komunikasi juga merupakan bentuk dari partisipasi orangtua terhadap pendidikan anaknya. Komunikasi yang dimaksud adalah tanya jawab antara orangtua dan guru seputar perkembangan anak. Komunikasi aktif dua arah tidak mungkin terbentuk dengan sendirinya, melainkan butuh keterampilan dan skill pendidik perihal membimbing anak untuk merealisasikan keberhasilannya. Kemudian keterampilan tersebut adalah keterampilan ketegasan, mendengar, penyelesaian masalah secara kolaboratif, dan lainnya.

Defenisi dari komunikasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu pengertian komunikasi secara umum dan secara paradigmatic. Komunikasi secara umum dapat dipahami adalah sebuah aktivitas atau kegiatan yang tidak terlepas dari hubungan sosial maupun kehidupan manusia. Sedangkan komunikasi secara paradigmatic merupakan konsekuensi dari hubungan sosial (*social relations*) yang pada akhirnya memunculkan terjadinya interaksi sosial (*social interacions*).³⁵

Komunikasi merupakan kegiatan berbicara agar dapat menyampaikan informasi secara efektif , selain dari itu juga dapat

³⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).

mengevaluasi efek dari komunikasinya terhadap pendengar. Sehingga bukan sekedar apa yang dibicarakannya tetapi mengetahui bagaimana mengemukakan pendapatnya.³⁶

Dari berbagai pengertian berkaitan dengan komunikasi diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pengiriman informasi atau pesan antara orang terhadap orang lain agar seseorang tersebut mampu menangkap atau menerima isi pesan atau informasi yang disampaikan. Kemudian juga komunikasi yang diinginkan mampu menginformasikan kegiatan sekolah, tingkat perkembangan anak, juga kesehatan anak, dimana semua hal tersebut dapat menunjang kolaborasi sekaligus perspektif orangtua dan guru terkait anak. Pada akhirnya, dengan terbangunnya komunikasi antara orangtua dan guru, anak akan bisa merasakan, melihat bahwa mereka saling membantu mendidik anak dengan sungguh-sungguh.

3) Sukarelawan (*Volunteering*)

Arti sukarelawan disini yaitu dimana orangtua bersedia memberikan sumbangsi berupa hal apapun. Orangtua menjadi sukarelawan terhadap pendidikan anaknya baik berupa tenaga, materi (*financial*), dan banyak bentuk bantuan lainnya. Pelaksanaan *volunteer* merupakan kegiatan yang mengayomi, berkontribusi, serta bermanfaat untuk orang lain. Dengan demikian, ketika seseorang

³⁶ Aninditya Sri Nugraheni, "Optimalisasi Strategi Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbicara Siswa Kelas V MI," *Al-Bidayah* 4, no. 1 (2012): 77-92.

melaksanakan *volunteer* maka orang tersebut akan merasakan bahwa hidupnya atau keberadaan dirinya memiliki makna. Hal itu sama seperti Hadits Rasulullah SAW yang mengatakan bahwa “sebaik-baik manusia adalah dia yang bermanfaat bagi saudaranya”.

Menurut Rous, dkk ada banyak cara agar orangtua dapat menjadi *volunteer* dan berpartisipasi pada pendidikan anaknya. Orangtua dapat merencanakan acara atau kegiatan di sekolah, mengantar *field trip*, menghadiri rapat, pengumpulan dana, bekerja dalam organisasi orangtua dan guru, atau bertemu dengan pihak sekolah untuk menjalin silaturahmi kedekatan hubungan keduanya.³⁷

Keterlibatan orangtua dalam bentuk sukarelawan ini bisa diwujudkan dengan, motivasi, dukungan dan bantuan dari orangtua secara langsung saat kegiatan pembelajaran di sekolah maupun masyarakat. Tentunya, orangtua juga melihat diri mereka mampu atau tidaknya memberikan bantuan langsung tersebut.

4) Belajar Dari Rumah (*Learning at Home*)

Para orangtua juga mengemban tugas sebagai seorang guru di rumah. Orangtua terlibat untuk mendukung anak bermain sambil belajar di rumah, membimbing anak mengerjakan tugas yang diberikan guru, membacakan buku cerita, dongeng, mengajarkan anak mengaji dan sebagainya. Pandemi Covid-19 hadir di Indonesia

³⁷ Linda. c. Dkk Halgunseth, *Family Engagement, Diverse Families, and Early Childhood Education Programs: An Integrated Review of the Literature* (Washington DC: NAEYC and Pre-K, 2009) <http://www.naeyc.org/files/naeyc/file/research/FamEngage.pdf>.

membuat tuntutan kepada orangtua untuk berperan sebagai seorang guru bagi anak-anak yang tidak melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Belajar dengan jarak jauh seperti ini sebenarnya merupakan konsep belajar yang sudah pernah ada di berbagai negara, termasuk Indonesia. Ada beberapa Platform belajar atau kursus daring (dalam jaringan) seperti Zenius, Skillshare, Udemy, Ruang guru,.

Model pembelajaran daring selama ini diterapkan oleh pendidikan informal dan masih jarang digunakan oleh lembaga formal. Dengan mempertimbangkan adanya pandemi Covid-19, ini yang mewajibkan masyarakat menjalankan protokol membatasi diri dan menjauhi keramaian menuntut lembaga pendidikan formal untuk menerapkan sementara model pendidikan daring.

Langkah bijak yang diambil Kemendikbud Indonesia yang telah berkolaborasi dengan beberapa lembaga pendidikan daring guna melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian, selama pandemi ini, anak hanya belajar di rumah, tidak lagi di sekolah seperti biasanya. Kegiatan belajar yang dilaksanakan dari rumah berdasarkan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) adalah sebagai berikut:³⁸

³⁸ RI Kemendikbud, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease*, 2020.

- (a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan.
- (b) Belajar dari rumah bisa dipusatkan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- (c) Kegiatan dan tugas belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk meninjau kembali perbedaan akses/fasilitas belajar di rumah.
- (d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna untuk guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan artinya “kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan terkonsep untuk menciptakan kondisi dan proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik aktif dan dapat mengoptimalkan potensi diri demi mempunyai pemahaman spiritual, pengendalian diri, intelektual, akhlak mulia, serta skill yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³⁹

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.

Salah satu pendapat yang dinyatakan oleh Al-Ghazali bahwa pendidikan merupakan tahapan untuk membentuk manusia menjadi manusia (humanisasi) yang dimulai dari lahir hingga meninggal melalui ragam informasi yang bertahap kemudian disajikan dalam wujud pembelajaran dan perkara ini menjadi tanggung jawab bagi orangtua dan masyarakat.⁴⁰

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu daya untuk melakukan pembinaan yang diperuntukkan kepada anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan cara pemberian stimulasi pengetahuan guna mendorong pertumbuhan dan perkembangan dengan harapan anak mempunyai kesiapan diri untuk menempuh pendidikan selanjutnya”.⁴¹

Pendidikan anak usia dini termasuk contoh wujud pelaksanaan pendidikan yang memfokuskan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (sinkronisasi motorik halus dan kasar), kognitif (taraf berpikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilewati oleh anak usia dini.

⁴⁰ Alimudin, “Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali,” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2020): 86–98.

⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dasar pelaksanaan program pendidikan anak usia dini perlu seiring dengan prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan,⁴² Ada 8 asas PAUD sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dengan makna pembinaan dan pengembangan anak mengandung upaya meningkatkan kemampuan mengekspresikan diri dalam anak.
- 2) Pengembangan diri, pribadi, karakter, serta kemampuan belajar anak dilakukan secara akurat, cepat, terorganisasi dan berkelanjutan.
- 3) Pendidikan anak ialah usaha sadar, usaha yang menyeluruh, terarah, terpadu, dan dilaksanakan bersama dan sama-sama menguatkan oleh semua pihak yang terkait.
- 4) Penyempurnaan tata nilai yang dipahami oleh anak sesuai tata nilai hidup dalam masyarakat, dengan mengikutkan Lembaga Swadaya Masyarakat.
- 5) Anak memiliki kedudukan primer pada pembangunan, dimana PAUD mempunyai makna strategis dalam investasi pembangunan sumber daya manusia.
- 6) Pendidikan anak yaitu suatu usaha atau daya yang berlandaskan kesepakatan sosial semua lapisan dan golongan masyarakat.
- 7) Kegiatan PAUD harus mencakup gagasan berbasis orangtua, berbasis masyarakat, dan institusi formal prasekolah

⁴² Rosadi, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kerangka Otonomi Daerah (2002)*, 56.

8) Orangtua dengan keteladanan adalah pelaku utama dan pertama komunikasi dalam PAUD.

Berdasarkan dari delapan prinsip tersebut di atas maka pada hakikatnya prinsip pendidikan anak usia dini adalah mengoptimalkan kecerdasan anak serta menghadirkan layanan pendidikan bagi anak yang membutuhkan stimulasi mulai dari kecil. Hal tersebut bertujuan agar generasi mendatang lebih siap memasuki perkembangan zaman. Dianggap sebagai bangsa yang besar apabila mampu mencerdaskan kehidupan warga negaranya. Tantangan yang ada pada masa depan akan terjawab dengan pembentukan pribadi yang baik tersebut.

Pendidikan anak usia dini dapat diartikan dengan pendidikan di masa awal manusia hidup. Untuk mengkaji lebih dalam pengertian dari PAUD, maka peneliti hendak menjelaskan dulu pengertian pendidikan. Untuk membahas berkaitan dengan pendidikan, pertama-tama kita perlu mengetahui dua istilah yang bentuknya hampir identik yang biasa digunakan pada ranah pendidikan, yaitu *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Pedagogi* berarti pendidikan, sedangkan *paeda* artinya ilmu pendidikan. *Pedagogik* atau pendidikan adalah orang yang mengkaji dan merefleksikan indikasi tindakan pendidikan. Istilah ini berasal dari kata "*paedagogia*" (yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan, yang sering menggunakan istilah *paedagogos* adalah seorang pelayan (bujang) pada zaman yunani kuno, yang pekerjaannya antar dan jemput anak-anak sekolah. *Paedagogos* berasal dari kata

paedos (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Dalam pengertian sederhana, pengertian pendidikan adalah daya manusia untuk mengembangkan kemampuan bawaan, fisik dan mental, senada dengan nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat dan budaya.⁴³

Dituliskan dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I dijelaskan bahwa definisi pendidikan yaitu menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan semangat keagamaan, kedisiplinan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuannya agar dikenal dan dibutuhkan oleh anak, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁴

Secara umum, pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan orang dewasa kepada anak dalam kondisi sadar dan terkandung tanggung jawab, dan hubungan diantara mereka dibuat sehingga anak mencapai tingkat kedewasaan yang diinginkan dan terus meningkat.⁴⁵ Jika dilihat dari arti kata pendidikan secara umum meliputi seluruh kegiatan yang mempengaruhi kekuatan, kesiapan dan perkembangan seseorang. Pendidikan mencakup semua perubahan kecenderungan, kepribadian, dan moral kita, yang secara tidak langsung dilengkapi dengan faktor lainnya seperti keagamaan dan norma kewarganegaraan, lembaga pemerintah, pola kehidupan, tradisi

⁴³ M Djumransjah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayu Media Publishing, 2006), 76.

⁴⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 45.

⁴⁵ Abu Ahmadi and Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 13.

masyarakat, dan banyak lainnya. Makna pendidikan yang menerima dan mengorientasikan segala pengembangan kemampuan dan watak seseorang adalah arti kata pendidikan secara umum.⁴⁶

Dalam keadaan seperti itu, berbagai pendapat muncul dari para tokoh untuk menggali pentingnya pendidikan anak usia dini. Yang dikatakan dengan anak usia dini adalah sama dengan anak pra sekolah dimana anak yang berusia 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program pra sekolah atau *kindergarten*. Yang terjadi di Indonesia umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3-5 tahun) dan kelompok bermain (3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.⁴⁷

Banyak orang memiliki pemahaman yang berbeda tentang pendidikan anak usia dini dan pendidikan pra sekolah. Walaupun ada perbedaan konsep anak usia dini antara negara maju dan Indonesia, *National Association for Early Childhood Education* (NAEYC) menggunakan batasan sebagai berikut:

- 1) Yang disebut "*Early Childhood*" (anak masa awal) adalah anak dari mulai lahir hingga usia delapan tahun. Ini adalah definisi standar yang digunakan oleh NAEYC. Istilah ini sering digunakan untuk anak di

⁴⁶ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 36.

⁴⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 28.

bawah usia sekolah dan digunakan di masyarakat untuk berbagai jenis pra sekolah.

- 2) *Early Childhood Setting* (tatanan anak masa awal) Menunjukkan layanan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia 8 tahun di rumah atau lembaga seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar.
- 3) *Early Childhood Education* (pendidikan awal masa anak) terdiri dari pelayanan yang diberikan dalam tatanan awal masa anak. Biasanya oleh para pendidik anak usia dini (*young children*) digunakan istilah *early childhood* (anak masa awal) dan *early childhood* (pendidikan awal masa anak) dianggap sama.⁴⁸

Berdasarkan paparan di atas, bisa kita lihat khususnya di Indonesia pendidikan anak usia dini adalah pengajaran yang terjadi pada usia 0 sampai 6 tahun, sedangkan pendidikan formal berlangsung pada usia 4 sampai 6 tahun. Hal ini serasi dengan isi kurikulum berbasis kompetensi yang menggambarkan yang tergolong usia dini ialah anak usia dini dari usia 4 sampai 6 tahun. Pada usia ini secara istilah disebut sebagai anak usia pra sekolah.⁴⁹

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Semua langkah dan kegiatan mesti berdasarkan atas tujuan atau rencana yang disusun. Tujuan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyudahi usaha dan upaya langsung yang dilakukan, dan dapat

⁴⁸ Patmonodewo, 42-43.

⁴⁹ Depdiknas, *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Dan Raudhatul Athfal* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

dijadikan sebagai landasan guna meraih tujuan lain. Karena dapat dibatasi, kegiatan dapat difokuskan pada tujuan dan upaya untuk memberikan penilaian atas usahanya.

Jika kita memandang pendidikan adalah sebuah proses, maka proses itu berakhir dengan diperolehnya tujuan akhir pendidikan. Tujuan yang dicapai melalui pendidikan pada hakikatnya adalah pelaksanaan dari nilai-nilai ideal yang tercipta dalam diri manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal ini memberi warna dan pengaruh pada bentuk kepribadian manusia dan dengan demikian menjadi gejala perilaku lahiriyah. Dalam artian lain, perilaku lahiriyah merupakan cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang telah disebutkan dalam jiwa manusia sebagai hasil dari proses pendidikan.⁵⁰

Tujuan juga bermakna sesuatu yang dituju atau diraih menggunakan suatu kegiatan atau usaha. Tujuan pendidikan adalah batas akhir yang dicita-citakan, fokus perhatian yang harus dicapai melalui usaha. Dalam pandangan lain, tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada diri peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik dalam tingkah laku individu maupun kehidupan pribadinya, maupun dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan alam tempat ia tinggal.⁵¹

Adanya tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai, maka diperlukan pengembangan dan perbaikan pelaksanaan pendidikan,

⁵⁰ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 23.

⁵¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),

mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan menaikkan kualitas masyarakat, serta membangun cita-cita masyarakat yang maju, adil, makmur, dan sejahtera. masyarakat sejahtera harus dibangun.

“Mengingat begitu bergunanya pendidikan bagi bangsa dan negara, nyaris semua warga dunia segera menyikapi persoalan politik. Pada kasus ini, persoalan politik masing-masing negara menetapkan dasar dan tujuan pendidikan negara tersebut”.

Merujuk pendapat dari Amir Dien Kusuma diatas, bisa disimpulkan bahwa pada penentuan dasar serta tujuan pendidikan mesti diselaraskan dengan cita-cita dan pandangan hidup bangsa.⁵² Dasar, fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia adalah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 2 dan 3 membunyikan bahwa:

Pasal 2 :“Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Pasal 3 :“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵³

Sebagaimana yang telah dibunyikan di atas, dasar penyelenggaraan pendidikan anak usia pra sekolah dalam kaitannya dengan pendidikan nasional adalah berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar

⁵² Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 88.

⁵³ *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tujuan umum dari lembaga pendidikan anak usia dini yang mengarah kepada tujuan pendidikan nasional di Indonesia yaitu untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, berdisiplin, berbudi yang luhur, bekerja keras, mandiri, tangguh, bertanggung jawab, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Sedangkan tujuan khusus dari pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental mereka dan untuk mengembangkan potensi pribadi mereka yang unik secara optimal.
- 2) Memberi bimbingan pada anak secara cermat untuk memperoleh sifat-sifat dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga dapat diterima di masyarakat.
- 3) Memperoleh kematangan mental dan fisik yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁵⁴

Sejalan dengan tujuan ini, lembaga anak usia dini harus menjadi tempat di mana anak-anak diberi kesempatan untuk orientasi yang ditargetkan dalam pengembangan proses sosial di mana mereka mengikuti sifat alami mereka. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai agar dapat terwujud dengan baik. Selanjutnya, tujuan

⁵⁴ Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 58.

pendidikan adalah mencerdaskan dan mengembangkan jiwa pancasila dalam kehidupan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

c. Program Layanan Pendidikan Anak Usia Dini

Bentuk Program Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Formal:

1) Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu wujud satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun hingga 6 tahun.

2) Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA)

Suatu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam bagi anak usia 4 sampai dengan 6 tahun. Taman Kanak-kanak, RA, BA, selanjutnya adalah pendidikan anak usia dini, yang mencakup fitur utama dari Program Aksi Belajar (GBPKB), yaitu upaya guna memahami secara mendetail terkait perangkat kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan pada masa waktu tertentu dengan tujuan menempatkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak usia TK.⁵⁵

Tujuannya ialah guna mendukung anak didik mengembangkan beragam potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik,

⁵⁵ Depdiknas, *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Dan Raudhatul Athfal (2004)*, 5.

kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.⁵⁶ Adapun fungsi TK adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berperilaku sosial, meningkatkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang ada pada anak, mempersiapkan anak untuk sanggup naik ke jenjang pendidikan dasar.

Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak merupakan program kegiatan pembelajaran yang terintegrasi penuh. Program kegiatan pembelajaran ini mencakup materi pembelajaran yang dapat dicapai melalui topik yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan lain yang memperkuat keterampilan yang diinginkan.

Bentuk Program Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Non formal:

a) Taman Penitipan Anak

Taman penitipan anak adalah tempat penitipan anak secara berkelompok. Ini biasanya terjadi selama jam kerja. Penitipan anak adalah upaya terstruktur untuk membawa anak jauh dari rumah selama beberapa jam sehari ketika pengasuhan orang tua tidak dapat diberikan secara optimal. Jadi TPA adalah lembaga sosial yang mengasuh bayi (anak) di bawah usia 5 tahun yang takut tumbuh kembangnya terhambat, misalnya oleh orang tua atau ibu yang

⁵⁶ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 53.

meninggalkan anaknya karena alasan profesi. Layanan ini juga ditawarkan dalam bentuk penyembuhan nutrisi, spiritual, emosional dan sosial. TPA dalam hal ini hanya sebagai pelengkap pengasuhan orang tua dan bukan pengganti pengasuhan orang tua.

Pada faktanya ada beberapa alasan dari para ibu yang memasrahkan anaknya ke TPA seperti contohnya kebutuhan waktu untuk membebaskan diri sebentar dari tanggung jawab perkara mengasuh anak secara rutin. Para orang tua ingin memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan tokoh pengasuh lainnya. Selain itu juga supaya anak memperoleh stimulasi kognitif secara baik. Serta agar anak menerima pengasuhan pengganti selama ayah atau ibu bekerja.

Walaupun seperti hal diatas, orang tua tidak langsung terbebas tanggung jawabnya setelah memasrahkan semua pendidikan dan pengasuhan di lingkungan sekolah saja. Melainkan orang tua tetap menyanggah kewajiban dalam mendampingi anak dalam pengasuhan maupun pendidikan di rumah. TPA menyodorkan keuntungan yang lebih bagi para orang tua. Berikut keuntungan dengan adanya TPA adalah:

(1) Lingkungan lebih memberikan rangsangan terhadap panca indera.

Tersedianya alat permainan edukatif menjadi salah satu stimulasi dasar atas perkembangan kognitif anak.

(2) Anak mendapatkan ruang bermain (baik di dalam maupun di luar ruangan) yang bisa jadi lebih luas bila dibandingkan rumah mereka. Hal demikian ada karena lingkungan TPA dibangun luas agar ruang gerak anak bebas dan lebih bisa mengekspresikan kemauannya.

(3) Anak lebih mendapat kesempatan bersosialisasi atau berhubungan dengan teman sebaya yang itu akan mendorong perkembangan kerja sama dan kecakapan berbahasa. Anak disimulasikan pada kondisi proses sosialisasi yang alami. Dimana anak mulai berkenalan satu dengan yang lainnya. Hal ini menjadikan anak terbiasa dan tidak canggung dengan lingkungan di luar rumah. Ketika anak dituntut untuk mampu berinteraksi atau bersosialisasi dengan anak lain, hal tersebut guna membangun jiwa sosial anak sejak dini.

(4) Orangtua memiliki kesempatan untuk saling berinteraksi dengan semua komponen TPA yang mungkin bisa terjadi bertukar pikiran, pengalaman, peningkatan keterampilan, pengetahuan, metode atau cara pengasuhan anak. Masih minimnya pengetahuan orang tua dalam cara mendidik maupun mengasuh anak akan menimbulkan efek buruk bagi perkembangan anak. Pola pengasuhan anak harus tepat dan didasari dengan pengetahuan yang cukup. Oleh karena itu pihak orang tua harus berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh pengetahuan tentang mendidik anak yang baik dari

TPA tersebut. Karena pada hakikatnya pendidikan dan pengasuhan anak lebih sering terjadi dalam lingkungan keluarga.

- (5) Anak akan selalu diawasi dari pengasuh yang bertugas. Terdapat tujuan khusus yang akan dicapai oleh TPA dalam mengasuh anak. Mereka memberikan stimulasi yang khusus untuk mengoptimalkan kecerdasan anak. Sehingga orang tua tidak perlu khawatir menyerahkan pola pengasuhan dan pendidikan anaknya di TPA.
- (6) Tersedianya beragam peralatan rumah tangga, alat permainan program pendidikan, pengasuhan, serta kegiatan yang terencana.
- (7) Tersedianya komponen pendidikan seperti anak belajar mandiri, berteman dan mendapat kesempatan mempelajari berbagai keterampilan.

Asuhan secara berkelompok di dalam tempat penitipan anak dapat membangun suatu kondisi bagi perkembangan yang sehat, sama halnya dalam lingkungan rumah biasa. Yang penting dalam hal ini adalah asuhan yang konsisten, interaksi sosial yang akrab, kesempatan untuk eksplorasi, dan perbandingan anak orang dewasa yang kecil (sekitar 3:1), Agar setiap anak menerima perhatian cukup dan sering berinteraksi dengan orang dewasa yang tanggap. Anak-anak yang menghabiskan seluruh waktunya dalam panti penitipan yang baik, tampaknya juga membentuk rasa akrab dengan ibunya, seperti pengasuh itu sering berinteraksi dengan mereka.

b) Kelompok Bermain

Playgroup adalah layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang memiliki misi memberikan dasar bagi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk penyesuaian diri dengan lingkungan pada anak usia dini, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan. yang siap untuk memulai pelatihan dasar.

Kelompok Bermain adalah layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk anak usia 3-6 tahun pada jalur pendidikan informal yang menyelenggarakan program pendidikan dan program sosial bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Anak menginspirasi perkembangannya melalui permainan yang menyenangkan dan mendorong anak untuk terus berlatih dan berkembang.

Tujuan dibentuknya kelompok bermain adalah sebagai landasan pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan berbagai potensi anak dalam mempersiapkan kehidupan sejak dini dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, termasuk kesiapan untuk beralih ke pendidikan berikutnya atau beralih ke menjadi. siap untuk pelatihan dasar..

Menjalin kontak sejak dini hendaknya secara optimal mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental serta memberikan dorongan pedagogik yang cukup, oleh karena itu pengendalian dini terhadap pendidikan anak sangat diperlukan jika tidak ingin tertinggal

dari perkembangan negara lain. Hasil yang diharapkan dari kegiatan Playgroup adalah:

- 1) Agar potensi kecerdasan anak berkembang secara optimal, yang akan sangat berpengaruh terhadap proses penghubungan dan penguatan sel-sel saraf otak anak.
 - 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, motorik halus dan kasar serta menerima rangsangan sensorik secara optimal.
 - 3) Agar anak memperoleh dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya sehingga anak siap memasuki pendidikan dasar.
- c) Satuan PAUD Sejenis

Suatu bentuk PAUD pada jalur pendidikan informal yang dapat diintegrasikan ke dalam berbagai program layanan pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan di masyarakat, seperti: Posyandu, Bina Keluarga Anak, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dll. Posyandu memiliki tujuan tertentu dalam perkembangan fisik anak, yaitu mengontrol pertumbuhan fisik anak. Pemantauan gizi dan tumbuh kembang anak mengacu pada Kartu Sehat (KMS). Dari sinilah kita mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan fisik anak baik. Karena pada dasarnya. Fisik yang sehat juga mempengaruhi kecerdasan otak anak. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan pola gizi makanan

anak. Agar perkembangan otak anak optimal melalui nutrisi yang baik dan benar. Perkembangan keluarga anak berperan bagi orang tua untuk mengetahui dan memiliki pandangan yang komprehensif tentang anak usia dini mereka sendiri.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan tempat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an untuk anak-anak. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi generasi Qurani, yang berarti komitmen dan menjadikan Quran sebagai gaya hidup setiap hari. Anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar setelah mereka belajar Tajwid, mengetahui tata cara shalat yang baik dan terbiasa hidup dalam suasana islami, dapat menulis surat-surat Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan tujuan sekaligus tujuan utama yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap peserta. Taman Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai lembaga informal untuk melestarikan agama dan generasi Al-Qur'an dari kerusakan. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan salah satu indikasi kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca tulis Al-Qur'an merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas umat, khususnya umat Islam, dan mensukseskan pembangunan bidang keagamaan.

d. Dimensi Pendidikan Anak

Tokoh Al-Ghazali memiliki sudut pandang yang luas perihal pendidikan, dimana tidak hanya menjadikan pendidikan moral sebagai fokusnya, melainkan juga pada pendidikan agama, fisik, sosial dan lainnya. Ciri-ciri pendidikan usia dini dapat dipahami dengan menginterpretasikan pendapat Al-Ghazali tentang teknik, pendidikan, pendidikan dan juga peningkatan akhlak pada awal perkembangannya. Perspektif pendidikan anak adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Keimanan

Memiliki pemahaman atas pentingnya iman, menjadi modal awal yang harus guru miliki sebelum mengenal deskripsi pendidikan agama anak. Sebagaimana yang dikatakan Al-Ghazali bahwa berbicaralah menggunakan mulut, menegaskan dengan hati dan berbuat dengan tubuh. Menyangkut pendidikan agama anak, juga dijelaskan oleh Al-Ghazali bahwa apapun yang dibahas seputar iman harus diutamakan pada anak usia dini agar bisa dihafal, kemudian ilmunya lambat laun bisa diketahui.⁵⁷ Dengan demikian, ajaran keimanan, khususnya perihal tauhid, perlu diprioritaskan bagi anak-anak muda untuk meresapi jiwanya, sehingga imannya teguh serta kokoh. Dampaknya, Islam memerintahkan untuk melantunkan iqamah dan adzan bagi setiap kelahiran dan kalimat pertama yang didengarnya adalah 2 kalimat

⁵⁷ Alimudin, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali. 86-98."

Syahadat dan bacaan pertama yang didengarnya adalah nama-nama Allah dan juga Rasulullah.

2. Pendidikan Akhlak

Pendapat dari Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah sikap yang menyatu dalam jiwa, dimana segala perbuatan mengalir dengan mudah, tanpa pemikiran dan pertolongan. Ketika sikap ini muncul dari perbuatan baik, yang juga terpuji, dan dari rasa karakter, kehidupan, yang merasuki jiwa manusia, maka perbuatan itu gampang dilihat, tidak memerlukan pemikiran.⁵⁸ Pandangan Al Ghazali, pendidikan bertujuan untuk memajukan nilai-nilai luhur. Al-Ghazali mencita-citakan jiwa yang luhur dan berakhlak pada awal pendidikan, karena akhlak merupakan unsur fundamental dari kehidupan manusia dan negara. Moralitas adalah perbuatan yang disebabkan oleh ilmu welas asih, juga ilmu ibarat mata uang dengan dua sisi yang berbeda, oleh karena itu ilmu tanpa welas asih juga tidak ada artinya dan tidak berguna.⁵⁹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁸ Muhammad Miftahul Ulum, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al Ghazali Relevansinya Dengan Arah Dan Tujuan Pendidikan Nasional Di Indonesia," *At-Ta'dib* 4, no. 2 (2009): 239.

⁵⁹ Sitti Riadil Janna, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al Ghazali (Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam)," *At-Ta'dib* 6, no. 2 (2013). 304.

3. Pendidikan Sosial

Gambaran pendidikan sosial untuk anak menurut pandangan Al-Ghazali adalah sebagai berikut: “maka ajarkanlah anak untuk tidak berbicara kecuali dalam bentuk jawaban yang cocok dengan pertanyaannya, dan biasakanlah anak untuk mendengarkan dengan baik pada saat ada orang lain yang lebih tua berbicara padanya”. Maksud dari pernyataan Al-Ghazali tersebut menunjukkan bahwa membiasakan anak agar mampu berinteraksi dengan lingkungannya itu penting sekali, ketika anak menjaga kesopanan dalam bergaul, lingkungannya juga akan bersedia menerima anak dengan baik pula.⁶⁰

4. Pendidikan Jasmani

Ada sebuah tulisan Al-Ghazali yang memberitahukan tentang tahap pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini yakni ketika anak-anak harus mengasah organ beserta fungsinya, mengembangkan otot dan tulang, juga mengelola kesehatan dan kesegaran guna mendukung kegiatan pendidikan.⁶¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang berbentuk pencarian makna, pemahaman, definisi dari sebuah fenomena

⁶⁰ Alimudin, “Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali. 86-98.”

⁶¹ Alimudin, 86-98.

dengan keterlibatan langsung atau tidak dalam setting yang diteliti.⁶² Pendekatan ini membantu untuk menggambarkan atau mengeksplorasi subjek penelitian sebagaimana adanya, menggunakan sampel atau data populasi, tanpa analisis atau kesimpulan yang berlaku umum. Menurut Poerwandari, penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi.⁶³

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁶⁴ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan deskripsi, ilustrasi atau penggambaran yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok, Sumatera Barat.

⁶² Yusuf A Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014).

⁶³ Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia (Edisi Ketiga)* (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2005).

⁶⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 79.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan April sampai bulan Mei 2022. Waktu pelaksanaan observasi dan wawancara dilakukan pada hari yang berbeda antara satu narasumber dan narasumber lainnya. Hal ini disebabkan karena setiap narasumber memiliki kesibukan dan waktu luang yang berbeda.

3. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono definisi sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik seperti ini dilakukan pada saat jumlah populasi relative sedikit atau kecil.⁶⁵ Kemudian Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang menyampaikan informasi data dalam penelitian yang diteliti.⁶⁶ Subjek penelitian berjumlah 12 orangtua.

No	Nama Orang Tua	No	Nama Orang Tua
1	Afrida	7	Mentari Eka Putri
2	Eldawati	8	Refniwati
3	Nadia Oktarina	9	Armailis
4	Desi Nurfitriani	10	Oktavia Efendi

⁶⁵ C Sabilla, S. O., & Wijayangka, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada UMKM.," *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 1 (2019): 145–52.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

5	Rizky Mahesa F, MH.	11	Andrelia Puspita
6	Yoki Eka Rise, SH.	12	Yeka

Tabel 1.1 Daftar Nama Orangtua

No	Nama Guru	Jabatan
1	Martaleni, S.Pd	Kepala TK Al Manar
2	Megi Desfita, M.Pd	Kepala TK Kemala Bhayangkari
3	Bismirahmayu, S.Pd	Guru TK Al Manar
4	Leni Hernita, S.Pd	Guru TK Kemala Bhayangkari

Tabel 1.2 Daftar Nama Guru

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan terkait subjek penelitian dan bisa langsung atau tidak langsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dengan kata lain, peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran dalam tindakan.⁶⁷ Peneliti secara aktif berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran dan secara langsung mengamati keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan program PAUD.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan ini mungkin berhubungan

⁶⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).

dengan bagaimana guru mengajar, bagaimana siswa belajar, bagaimana supervisor mengarahkan staf dan lain sebagainya. Demi memperoleh informasi yang luas dan lengkap mencakup hal-hal yang akan diobservasi, maka digunakanlah pedoman observasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan lain-lain. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, karya seseorang. Dokumentasi yang berupa gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berupa karya misalnya patung film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dalam wawancara dan observasi.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara dengan tenaga pendidik dan orangtua TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok Provinsi Sumatera Barat terkait topik penelitian yang sedang berlangsung.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi lebih banyak berupa kata-kata dari

pada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum digunakan.⁶⁸

Miles dan Huberman mengemukakan tiga kegiatan analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan, semakin lama penelitian dilakukan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itulah perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam hal ini, semua data yang telah diperoleh kemudian direduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting dan membuang hal yang tidak perlu. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, kemudian data ditampilkan untuk memberikan kemungkinan adanya sebuah tindak lanjutnya. Tampilan data yang disajikan berpola dan berhubungan atau terorganisir dengan baik sehingga dapat dipahami dengan baik. Pada penyajian data ini disajikan sebuah daftar yang terdiri dari fokus masalah yang telah diobservasi dan dipertanyakan dalam wawancara yang dilakukan dengan tenaga pendidik dan orangtua di TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

c. Verifikasi Data

Tahap ini merupakan suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari temuan data. Kemudian setelah kesimpulan diambil, peneliti mengecek kembali proses reduksi data dan penyajian data demi memastikan tidak adanya kesalahan yang dilakukan.⁶⁹

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁷⁰ Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 178-180.

⁷⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model Partisipasi Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok

Pendidikan dari orang tua atau pola asuh yang telah diberikan orangtua adalah mengikuti kelas parenting, pembiasaan mengucapkan salam dan mencium tangan saat datang dan pergi sekolah, cooking day, market day. Komunikasi yang menjadi model partisipasi orangtua dalam pendidikan anak. Contoh dari komunikasi tersebut adalah adanya komunikasi langsung antara orangtua dan guru pada saat penjemputan anak, kemudian komunikasi yang tidak langsung dilakukan menggunakan *whatsapp*. Sukarelawan adalah salah satu model partisipasi orangtua yang telah diwujudkan pada kedua lembaga lokasi penelitian. Contoh dari sukarela dari orangtua adalah ikut membantu guru mendampingi anak-anak pada saat rekreasi ke tempat wisata, menghadiri agenda perpisahan dan menyediakan konsumsi pada saat agenda tersebut. Pembelajaran dari rumah yang sudah diberikan orangtua kepada anak. Orangtua berperan layaknya seorang guru ketika dirumah. Contoh dari partisipasi orangtua dalam hal ini adalah membimbing anak belajar mengaji Al-Quran, belajar membaca buku cerita.

2. Implikasi dari Model Partisipasi Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok.

Model partisipasi orangtua yang sudah terlaksana di TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok sama-sama memberikan dampak positif bagi sekolah, orangtua, dan siswa. Dampak positif yang diperoleh oleh sekolah adalah dengan sudah banyak terlaksananya model partisipasi orangtua dalam pendidikan anak, lembaga sekolah menjadi lebih maju, kualitas layanan yang ada semakin meningkat. Hal tersebut juga menjadikan kepercayaan yang sudah dimiliki masyarakat terhadap lembaga sekolah semakin meningkat. Bagi orangtua, dengan mereka sudah melaksanakan partisipasinya, hubungan antara sesama orangtua dan hubungan orangtua dan guru menjadi semakin erat. Hubungan yang erat dan baik tersebut memperlancar kegiatan pembelajaran. Dampak lainnya guru menjadi lebih semangat dalam pembelajaran dan siswa juga ikut bertambah minat mereka dalam belajar.

Ada beberapa faktor pendukung partisipasi orangtua yakni kontribusi yang diberikan dalam menunjang program kegiatan pada TK Al Manar dan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok tergolong cukup maksimal dan terbukti nyata, pihak sekolah sekaligus orangtua telah memahami tentang arti pentingnya keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sekolah yang telah dilakukan. Faktor penghambat partisipasi orangtua dalam kedua TK lokasi penelitian yaitu kesadaran diri yang masih kurang dari orangtua untuk mengikuti program atau kelas parenting, juga karena profesi sebagian

orang tua anak didik yang menyita waktu sehingga menghambat partisipasi mereka sebagai orang tua terhadap pendidikan anak, masih ada orang tua yang menunggu anaknya selama pembelajaran berlangsung, dan banyak orang tua yang mengeluh dengan adanya musibah pandemi Covid-19.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Penambahan tenaga pendidik yang profesional. Meninjau pentingnya peran dari seorang guru dalam kegiatan pendidikan dan kemajuan sekolah.
- b. Untuk orangtua yang masih ada menunggu anaknya di sekolah, sebaiknya diberikan opsi kepada mereka. Dianjurkan untuk pulang kerumah atau difasilitasi dengan kegiatan yang menambah *skill* para orangtua tersebut.

2. Bagi Guru

Peran guru menjadi harapan utama bagi orangtua dalam perkembangan anak saat di sekolah. Diharapkan guru mampu menjadi fasilitator bagi anak dan juga dapat mendorong kesadaran orangtua untuk mengawasi perkembangan anak, baik saat di sekolah maupun di rumah.

3. Bagi Orangtua

Orangtua hendaknya selalu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua harus berperan serta dalam pendidikan anaknya. Partisipasi yang diberikan orang tua akan mendukung proses

tumbuh kembang anak. Orangtua harus yakin dan menyadari bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak itu sangat dibutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Robiatul. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2017.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ahmadi, Abu, and Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Alimudin. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2020): 86–98.
- Aprianti, Neli, and Sugito. "Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Literature Review." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2785–94.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Cahyani, Ade, and Asep Munajat. "Partisipasi Orang Tua Terhadap Program Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Waluran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 5118–22.
- D.Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Daien Indra Kusuma, Amir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

- Depdiknas. *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Diadha, Rahminur. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2015): 61–71.
- Djumransjah, M. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayu Media Publishing, 2006.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Fadhillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fajriati, Ruliana, Na'imah, Hibana, Khamim Zarkasih Putro, and Labziah. "Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3883.
- Halgunseth, Linda. c. Dkk, *Family Engagement, Diverse Families, and Early Childhood Education Programs: An Integrated Review of the Literature* (Washington DC: NAEYC and Pre-K, 2009) <http://www.naeyc.org/files/naeyc/file/research/FamEngage.pdf>.
- Herdiana, Yayat, and Debibik Nabilatul Fauziah. "Pendidikan Wanita Dalam Al-Qur'an Perspektif Ahli Tafsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 2, no. 2 (2021).
- Hurlock, Bergner Elizabeth. *Perkembangan Anak/Child Development*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Irma, Nurika Cintya, Khairun Nisa, and Khusniyati Siti Sururiyah. "Keterlibatan

Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo.”

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. 1 (2019): 214–24.

Jalal, Fasli. *Peran Pendidikan Non Formal Dalam Pembangunan Manusia Indonesia Yang Cerdas Dan Bermutu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2004.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 1996.

Kemendikbud, RI. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease*, 2020.

Kumala May, Vivi, Jinny Susilo, and Ratnawati Susanto. “Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Kompetensi Pedagogik Serta Perbedaannya Di Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta.” In *Prosiding SNIPMD*, 1–23, 2018.

Ma’ruf, Asmani. Jamal. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press, 2009.

Mahfuzh, Syaikh M. Jamaluddin. *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001. Re

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Marsh. “Partisipasi Orangtua Dalam Pengambilan Kebijakan Publik Bidang Pendidikan Di Kota Surakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.

Miftahul Ulum, Muhammad. “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al Ghazali Relevansinya Dengan Arah Dan Tujuan Pendidikan Nasional Di Indonesia.”

At-Ta'dib 4, no. 2 (2009): 239.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Muri, Yusuf A. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2014.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Oktaviana, Anita, and Erni Munastiwi. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 2 (2021): 443.

"<http://definisipengertian.blogspot.com/2017/04/pengertianorangtua.html>.

"<https://minanews.net/tanggung-jawab-mendidik-anak-dengan-al-quran/>.

Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No.60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif Pasal 1 Ayat 4, 2013.

Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia (Edisi Ketiga)*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2005.

Puspitasari, Rina. "Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia", *Institut Agama Islam Negeri Surakarta* (Surakarta, April 2020), p. 1 <iain-surakarta.ac.id>.

Rakhmawati, Istina. "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015): 1–18.

Riadil Janna, Sitti. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al Ghazali

- (Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam).” *At-Ta’dib* 6, no. 2 (2013).
- Rosadi, Damanhuri. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kerangka Otonomi Daerah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2002.
- Rosdiana, Afia. “Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah* 1 (2006): 71.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susanto, Eko Harry. “Media Sosial Sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik.” *Jurnal Aspikom* 3, no. 3 (2017): 379–98.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Tiansi, Plorensia Cindy, Aunurrahman, and Lukmanulhakim. “Partisipasi Orang Tua Memasukan Anak Dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10, no. 10 (2021): 6.
- Trisnawati, Wahyu, and Sugito. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 823–31.
- Umairi, Mushab Al. “Kolaborasi Keterlibatan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

- Yani, Ahmad, and Jazariyah. "Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 1–13.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Fajriati, Ruliana, Na'imah, Hibana, Khamim Zarkasih Putro, and Labziah. "Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3883.
- Nugraheni, Aninditya Sri. "Optimalisasi Strategi Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbicara Siswa Kelas V MI." *Al-Bidayah* 4, no. 1 (2012): 77–92.
- Oktaviana, Anita, and Erni Munastiwi. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 2 (2021): 443.
- Sabilla, S. O., & Wijayangka, C. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada UMKM." *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 1 (2019): 145–52.
- Wahyuni, Fitri. "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif." *Qalamuna* 11, no. 2 (2019): 61–72.